
**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL *KEMBARA RINDU*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Raihan Nurfadhila¹, Ramli², Siti Sarah Fitriani³

1. Universitas Syiah Kuala
 2. Universitas Syiah Kuala
 3. Universitas Syiah Kuala
- rai hannurfadhila96@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui jenis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy, (2) mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, (3) mengetahui jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan antar tokoh dalam novel, dan sumber data yaitu novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk tindak tutur lokusi dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Tindak tutur tersebut adalah: (1) lokusi bentuk pernyataan, (2) lokusi bentuk pertanyaan, dan (3) lokusi bentuk perintah. Terdapat lima macam tindak tutur ilokusi dalam novel *Kembara Rindu* yaitu ilokusi asertif dengan maksud menyatakan, menyarankan, dan melaporkan, (2) ilokusi direktif dengan maksud memerintah, memohon, memesan, (3) ilokusi ekspresif dengan maksud berterima kasih, memohon maaf, menyalahkan, memuji, (4) ilokusi komisif dengan maksud menjanjikan, menawarkan, (5) ilokusi deklarasi dengan maksud menjatuhkan hukuman. Dalam novel ini ditemukan tiga tindak tutur perlokusi yaitu (1) tindak tutur perlokusi verbal, (2) tindak tutur perlokusi nonverbal, dan (3) tindak tutur perlokusi verbal nonverbal.

Kata Kunci: tindak tutur, novel *kembara rindu*

Abstract. The aims of this study are to (1) determine the types of locutionary speech act contained in the novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El Shirazy, (2) to determine the types of illocutionary speech act contained in the novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El Shirazy, (3) to determine the types perlocutionary speech act in the novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El Shirazy. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The data is in the form of utterances between characters in the novel, and the data source is the novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El Shirazy. Data was collected by using documentation and recording techniques. The result showed that there are three forms of locutionary speech act in the novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El Shirazy. The speech acts are: (1) locutionary form of statement, (2) locutionary form of question, and (3) locutionary form of command. There are five kinds of illocutionary speech act in the novel *Kembara Rindu*, namely (1) assertive illocutionary with the intention of stating, suggesting, and reporting, (2) directive illocutionary with the intention of instructing, pleading, and ordering, (3) expressive illocutionary with the intention of thanking, apologizing, blaming, and praising,

(4) *commissive illocutionary with the intention of promising and offering, and (5) illocutionary declaration with the intention of imposing punishment. In this novel, three perlocutionary speech acts are found, namely (1) verbal perlocutionary speech act, (2) nonverbal perlocutionary speech act, and (3) nonverbal verbal perlocutionary speech act*

Keywords: *speech act, kembara rindu's novel*

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa berdasarkan penggunaannya dalam masyarakat. Berbeda dengan semantik yang mengkaji bahasa pada bahasa itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa semantik mengkaji bahasa dalam penggunaan kalimat sedangkan pragmatik mengkaji bahasa berdasarkan penggunaan dalam masyarakat. Bagaimana bahasa itu digunakan dalam masyarakat.

Sebagaimana dikatakan Verhaar (1999:14) pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan. Bahasa sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara pembicara dan pendengar yang berhubungan dengan tanda-tanda dalam linguistik.

Pragmatik merupakan salah satu dari cabang ilmu bahasa yaitu linguistik. pragmatik tidak bisa dilepaskan oleh konteks. Sebagaimana dikatakan Rahardi (2016 :2) pragmatik pada hakikatnya adalah ilmu bahasa tentang bahasa biasa yang digunakan manusia (*Ordinary Language*); sejalan dengan maksud dan tujuan dalam hidup mereka; dengan segala niat, usaha, kemauan dan keterbatasannya. Oleh karena itu, bahasa manusia harus dipelajari dalam kaitan dengan konteksnya. Dengan perkataan lain, pragmatik bersifat ‘*context dependent*’ atau ‘terikat konteks’ pragmatik merupakan studi seluk-beluk bahasa dikaitkan dengan pemakainya (*language users*).

Dalam pragmatik ada yang disebut dengan tindak tutur yaitu bahasa yang digunakan oleh penutur dapat dilihat dari maknanya. Terdapat tiga macam tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur dapat dilihat dari pembicara dan penyimak, penulis dan pembaca. Dalam hal ini, tindak tutur dapat ditemukan pada karya sastra berbentuk prosa. Salah satunya adalah novel. Novel yang akan diteliti dalam

penelitian ini adalah novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Kajian tentang tindak tutur sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, Pertama Fitriah (2017) dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Marwah di Ujung Bara* Karya R.H. Fitriadi”. Yang dianalisis dalam novel ini adalah tindak tutur yang digunakan antar tokoh. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Searle. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna tindak tutur lokusi terdiri dari tiga yaitu tindak tutur lokusi yang menyatakan makna memberitahukan, menanyakan, menyatakan makna memerintah, kemudian maksud tindak tutur ilokusi terdiri atas lima, yaitu ilokusi asertif dengan maksud menyatakan dan menyarankan, ilokusi direktif dengan maksud memerintah, menasihati, memohon, dan merekomendasi, ilokusi ekspresif dengan maksud berterima kasih, meminta maaf, dan memuji, ilokusi komisif dengan maksud menawarkan dan menjanjikan, dan ilokusi deklaratif dengan maksud menghukum, dan yang terakhir adalah maksud tindak tutur perlokusi yaitu perlokusi verbal, perlokusi nonverbal, dan perlokusi verbal nonverbal.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Parji (2017) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Surga yang Tidak Dirindukan* Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik). Yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Surga yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia, kemudian teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Searle dan Austin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Surga yang Tidak Dirindukan* meliputi: (a) bentuk ekspresif terdiri dari meminta maaf (7 data), memuji (4 data), dan menyalahkan (1 data); (b) bentuk asertif mencakup memberitahukan (33 data), menyatakan (56 data), menyarankan (21 data), dan mengeluh (6 data); (c) bentuk direktif terdiri dari memerintah (3 data), menyuruh (6 data), menganjurkan (2 data), meminta (7 data), memohon (4 data), dan menasehati (12 data); serta (c) bentuk

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy komisif mencakup menawarkan (7 data), menolak (17 data), dan berjanji (3 data).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa belum ada yang meneliti tentang tindak tutur dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shiazzy. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis tindak tutur dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Tindak tutur dalam novel diteliti karena beberapa alasan, yaitu Pertama, banyak terdapat percakapan yang diucapkan oleh tokoh dalam novel. Percakapan tersebut mempunyai makna tersendiri ketika dikaji menggunakan pendekatan pragmatik berupa tindak tutur. Kedua, untuk menghindari kesalahpahaman ketika memahami percakapan yang ada dalam novel. Ketiga, percakapan yang diucapkan oleh tokoh mempunyai maksud yang berbeda antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Keempat, penelitian tentang tindak tutur bisa bermanfaat untuk siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam tindak tutur. Kelima, novel yang diteliti merupakan novel yang belum diteliti dalam bidang tindak tutur.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016:21) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono (2016:22) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk angka-angka atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini merupakan cetakan I. Yang diterbitkan di Jakarta oleh Republika Penerbit pada tahun 2019. Novel ini terdiri dari 13 bagian memiliki ketebalan 266 halaman dan berukuran 13x20 cm. Data penelitian ini berupa tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Data penelitian

ini berupa tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian yakni novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik dalam penelitian ini juga digunakan teknik pencatatan. Sudaryanto (dalam Novi, 2018: 27) mengatakan bahwa teknik catat dilakukan pada kartu data yang sudah disediakan oleh peneliti. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, membaca novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy secara berulang-ulang untuk memahami isi cerita. *Kedua*, menandai bagian-bagian teks yang menunjukkan tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. *Ketiga*, memasukkan tindak tutur yang telah ditandai ke dalam kartu data yang disertai dengan keterangan makna tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen adalah kartu data yang disertai dengan uraian-uraiannya. Adapun kartu data yang digunakan dapat dilihat di bawah ini.

No:
Hlm :
Konteks :
Tuturan :
Jenis Tuturan :

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang diperoleh selama proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengelompokkan data sesuai dengan jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. *Kedua*, menyeleksi data yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. *Ketiga*,

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy mengklasifikasikan data untuk memilah dan mengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan jenis tuturan berupa lokusi, ilokusi dan perlokusi. Keempat, menyajikan data yaitu dengan mendeskripsikan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang telah ditemukan dalam novel. Kelima, menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga diperoleh data mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

HASIL PENELITIAN

1. Tindak Tutur Lokusi yang Terdapat dalam Novel *Kembara Rindu*

Tindak Tutur lokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy terdiri atas tiga jenis yaitu (1) Tindak Tutur Lokusi Bentuk Pernyataan, (2) Tindak Tutur Lokusi Bentuk Pertanyaan, (3) dan Tindak Tutur Lokusi Bentuk Perintah. Berikut merupakan ketiga tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

a. Lokusi Bentuk Pertanyaan

Lokusi bentuk pertanyaan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 34 data yang dijabarkan dalam hasil penelitian. Berikut rincian data lokusi bentuk pertanyaan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 9

Konteks : Syifa sedang menjajakan gorengannya kepada seorang ibu yang turun dari mobil penumpang yang plat mobilnya bukan arah Lampung melainkan Bengkulu. Mobil tersebut parkir di samping mobil mewah.

Anak Kecil : “Mah, haus!” Rengek anak paling kecil.

Ibu : “iya.iya. Itu kebetulan ada penjual air minum,” jawab ibu anak itu.

Lalu ia memanggil gadis penjual air minelal.

Ibu : “Airnya, Mbak!”

Syifa : “Berapa, Bu?”

Kutipan percakapan di atas dituturkan Syifa kepada Seorang Ibu yang

turun dari mobil penumpang di Masjid Sekunting Terpadu. Tuturan tersebut terjadi ketika ada serombongan penumpang yang berhenti di halaman Mesjid. Di dalam percakapan tersebut seorang anak kecil merengek kepada ibunya supaya dibelikan air minum ketika melihat ada penjual air minum yang menawarkan dagangannya, kemudian si penutur bertanya kepada si penjual air minum yaitu “berapa. Bu?” yang merupakan tindak tutur lokusi berupa pertanyaan. Maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu Syifa menanyakan kepada Ibu tersebut berapa air mineral yang mau dibeli.

b. Lokusi Bentuk Pernyataan

Lokusi bentuk pernyataan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 18 data. Berikut rincian data yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 14

Konteks : Ketika Lina dan keluarganya sedang makan malam bersama.

Mama Lina : “Kayaknya masih di kantor bupati. Katanya bareng si Fredi, diminta mendampingi pemerintah rapat dengan tamu dari Australia. Mungkin sebentar lagi selesai.”

Tuturan di atas merupakan tuturan lokusi yang mempunyai maksud memberitahukan. Pada saat tuturan tersebut berlangsung Lina baru saja pulang dan ketika perjalanan pulang berpapasan dengan Syifa saat mengendarai mobil. Lina disambut oleh mamanya ketika sampai di rumah. Penutur pada tuturan tersebut yaitu Mamanya Lina memberitahukan kepada Lina bahwa kakaknya belum pulang karena masih ada keperluan di kantor bupati.

c. Lokusi Bentuk Perintah

Lokusi bentuk perintah yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* berjumlah dua data. Berikut rincian data yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 11

Konteks : Seorang gadis berjilbab merah marun dan bercelana jin datang dengan mengendarai sepeda motor matik. Gadis itu menghentikan motornya tepat di hadapan penjual pisang goreng yang berdiri di tangga masjid.

Santi : “Syifa, ayo cepat! Mau hujan!”

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Data pada percakapan di atas dituturkan oleh Santi kepada Syifa. Percakapan tersebut berlangsung ketika Santi ingin menjemput Syifa setelah berjualan gorengan. Syifa berada di tangga masjid. Tuturan tersebut merupakan tindak lokusi berupa perintah. Tuturan tersebut berisi perintah yang ditujukan oleh Santi. Maksud tuturan tersebut yaitu Santi memerintah kepada Syifa sudah tidak berlama-lama karena sudah mendung dikhawatirkan akan turun hujan.

2. Tindak Tutur Ilokusi yang Terdapat dalam Novel *Kembara Rindu*

Selain tindak tutur lokusi, terdapat pula tindak tutur ilokusi dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 115 data. Data tersebut meliputi ilokusi asertif dengan maksud menyatakan, menyarankan, melaporkan. Ilokusi direktif dengan maksud memesan, memerintah, memohon, memberi nasihat. Ilokusi ekspresif dengan maksud berterima kasih, memohon maaf, menyalahkan, memuji. Selanjutnya ilokusi komisif dengan maksud menjanjikan, menawarkan. Dan ilokusi deklarasi dengan maksud menjatuhkan hukuman.

a. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak Tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu ilokusi asertif dengan maksud menyatakan, ilokusi asertif dengan maksud menyarankan, dan ilokusi asertif dengan maksud melaporkan. Berikut akan dipaparkan data ilokusi asertif yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

1) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan

Tuturan ilokusi Asertif Menyatakan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* berjumlah 20 data. Tuturan tersebut ditandai dengan pernyataan-pertanyaan yang dilontarkan antar tokoh di dalam novel. Berikut merupakan data tuturan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan.

Data : 1

Hal : 10

Konteks : seorang anak kecil bersama ibunya yang berhenti di Masjid Bintang Emas meminta dibelikan pisang goreng juga kepada ibunya.

Anak Kecil : “Mah, mau pisang goreng.”

Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi asertif menyatakan. Percakapan

tersebut berlangsung ketika sebuah mobil penumpang yang berhenti di masjid bintang emas. Tuturan tersebut dituturkan seorang anak kecil kepada ibunya. Maksud dari tuturan tersebut yaitu pernyataan dari anak kecil tersebut yang mengatakan bahwa dia mau pisang goreng yang ditawarkan oleh Syifa, kemudian ibu si anak tersebut membeli pisang goreng yang ditawarkan oleh Syifa.

2) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengusulkan/Menyarankan

Tindak tutur ilokusi asertif menyarankan merupakan tuturan yang berupa saran yang dituturkan antar tokoh dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. tuturan tersebut dapat ditandai dengan kata-kata saran yang dituturkan antar tokoh. Tindak tutur ilokusi asertif menyarankan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 15 data. Berikut dipaparkan uraian datanya.

Data : 1

Hal : 35

Konteks : Ridho dan Diana telah berada di depan rumah temannya, tapi Ridho menyarankan untuk tidak mampir, karena sudah larut malam. Diana mengikuti saran itu. Ridho menawarkan agar ia yang pegang kemudi pulang ke Sidawangi, tapi Diana tidak mau.

Ridho : “Neng Diana pasti capek, sebaiknya istirahat. Mengendarai mobil dalam kondisi terlalu letih itu berbahaya. Biar saya saja yang menyetir.”

Tuturan di atas dituturkan oleh Ridho kepada Diana ketika Ridho sedang mengawal Diana belajar nyetir mobil. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyarankan. Maksud dari tuturan tersebut yaitu Ridho menyarankan kepada Diana untuk istirahat saja dulu karena sudah lelah, biar Ridho saja yang menyetir. Tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan kata sebaiknya.

3) Tindak Tutur Ilokusi Asertif Melaporkan

Tindak tutur ilokusi asertif melaporkan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah satu data. Tuturan tersebut dituturkan antar tokoh dalam percakapan. Berikut merupakan data tindak tutur ilokusi asertif melaporkan.

Data : 1

Hal : 109

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Konteks : Ridho yang telah menolong Syifa dari dua orang penjahat dan mereka ingin melapor ke kampung terdekat.

Ridho : “Dua penjahat itu sudah tak berdaya sekarang. Mari kita lapor ke kampung terdekat.”

Tuturan pada percakapan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif melaporkan. Percakapan tersebut berlangsung ketika Ridho berhasil menyelamatkan Syifa yang diganggu oleh dua orang penjahat. Ridho sudah memberikan balasan kepada dua orang penjahat tersebut. Tindak tutur tersebut dituturkan oleh Ridho kepada Syifa. Maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu mereka akan melapor kasus tersebut ke kampung yang terdekat. Tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan kata-kata “mari kita lapor ke kampung terdekat”.

b. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi tindak tutur ilokusi direktif memesan, tindak tutur ilokusi direktif memerintah, tindak tutur iokusi direktif memohon dan tindak tutur ilokusi direktif memberi nasihat. Berikut pemaparan data dari masing-masing tindak tutur di atas.

1) Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memesan

Tindak tutur ilokusi direktif memesan yang terdapat yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* berjumlah dua data. Tindak tutur tersebut dituturkan antar tokoh dalam novel. Berikut rncian data tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 80

Konteks : Ridho dan Diana turun dengan membawa serta tas ransel mereka. Diana mengajak minum teh panas di cafe. Ridho mempersilakan Diana Duduk.

Ridho : “Biar saya yang pesan. Teh saja? Atau mau roti? Atau mie instan?”

Nggak. Teh saja.”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif memesan. Percakapan tersebut berlangsung ketika turun dari kapal. Mereka menuju tempat istirahat di kafe yang ada di kapal. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ridho kepada Diana ketika mereka turun dari kapal dan ingin mencari tempat untuk duduk sebentar minum teh di kafe. Maksud dari tindak tutur tersebut yaitu

Ridho memesan minuman dan makanan untuk Diana. Tuturan tersebut ditandai dengan kata biar saya yang pesan.

2) Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memerintah

Tindak tutur ilokusi direktif memerintah merupakan tindak tutur yang bertujuan supaya lawan tutur melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam novel. Tindak tutur ilokusi direktif memrintah yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 11 data. Berikut pemaparan data yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 14

Konteks : Mama Lina memerintah kepada Lina untuk menelepon kakaknya.

Mama Lina : “Telepon sekarang, nanti lupa.”

Lina : “Baik, Ma.”

Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi direktif memerintah. Tuturan tersebut dituturkan oleh Mama Lina kepada Lina. Percakapan tersebut berlangsung ketika Lina sudah berada di rumah bersama dengan mamnaya. Maksud dari tuturan tersebut yaitu Mama Lina memerintah kepada Lina untuk menelepon kakaknya sekarang juga, karena kalau tidak ditelepon sekarang, nanti lupa. Kalimat perintah tersebut ditandai dengan kata sekarang yang dituturkan mama Lina kepada Lina.

3) Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon merupakan tindak tutur yang ditandai dengan tuturan berupa permohonan yang dituturkan antar tokoh dalam novel. Tuturan direktif memohon dalam novel *kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 12. Berikut rincian data tindak tutur ilokusi direktif memohon yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 37

Konteks : Ridho mengawal Diana belajar nyetir mobil bersama dengan Evi kawannya Diana. Diana bersikeras tidak mau Ridho yang nyetir padahal dia sudah kecapean.

Ridho : “Neng Diana, tolong ikuti permintaan Kang Ridho. Kamu sudah ngantuk, tadi itu nyaris saja tabrakan dengan pick up! Kalau bukan kegesitan Kang Ridho, kita semua mungkin sudah bertemu

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy
Malaikat Izrail! Kalau Neng tetap ngotot mau pegang kemudi, saya memilih turun dan cari tumpangan menginap di rumah penduduk dekat sini!”

Percakapan pada tuturan di atas dituturkan oleh Evi kepada Diana. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif memohon. Tuturan tersebut menunjukkan jika Evi kawannya Diana meminta dengan hormat kepada Diana untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginannya yaitu agar Diana tidak menyetir lagi karena sudah ngantuk dan biar Ridho yang menyetir.

4) Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memberi Nasihat

Tindak tutur ilokusi direktif memberi nasihat merupakan tindak tutur yang tujuannya untuk memberikan masukan atau nasihat kepada lawan tutur dalam melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi direktif memberi nasihat yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah sembilan data. Berikut ini merupakan analisis data yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 24

Konteks : Ridho melaksanakan perintah dari Kyainya yaitu mengawal Diana untuk belajar nyetir mobil, dan mereka baru saja mau berangkat ketika hari sudah mulai sore.

“Hati-hati, jangan ngebut!” pesan Gus Najib.

Tuturan di atas dituturkan oleh Gus Najib kepada Ridho dan Diana yang akan berangkat untuk menemani Diana Nyetir mobil. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menasihati. Tuturan tersebut ditandai dengan tuturan “Hati-hati, jangan ngebut!”. Dari tuturan tersebut menunjukkan adanya nasihat yang disampaikan secara langsung oleh Kyai Nawir kepada Diana dan Ridho yang akan mengawasi Diana nyetir mobil. Adapun penanda yang menunjukkan tuturan ilokusi direktif memberi nasihat yaitu berupa kata jangan. Kata jangan disampaikan penutur untuk menmengekspresikan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan nasihat dari penutur.

c. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tuturan yang mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang dirasakan oleh lawan

tutur. Tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ilokusi ekspresif memohon maaf, tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur ilokusi ekspresif memuji. Berikut rincian datanya.

1) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih yang diucapkan antar tokoh dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy bertujuan untuk menghargai bantuan yang diberikan oleh orang lain. Tuturan ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih berjumlah 18 data. Berikut analisis data tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 5

Konteks : Ridho sedang menjajakan dagangannya kepada penumpang yang singgah di masjid sekunting terpadu.

Pak : “Tidak, Dik, saya baru saja minum. Terima Kasih.”

Pak : “ini masih kenyang, baru saja makan. Terima kasih.”

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang menunjukkan sikap psikologis terhadap suatu keadaan yang dialami penutur, yaitu mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut bermaksud mengucapkan terima kasih kepada Syifa yang menawarkan dagangan karena tidak membeli gorengan karena masih kenyang.

2) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memohon Maaf

Tindak tutur ilokusi ekspresif memberi maaf bertujuan untuk memohon maaf kepada orang yang bersalah. Tindak tutur ilokusi ekspresif memohon maaf yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* berjumlah 11 data. Berikut rincian data tindak tutur ilokusi ekspresif memohon maaf yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 5-6

Konteks : Syifa menawarkan dagangannya kepada seorang lelaki setengah baya yang keluar dari mobil yang parkir di halaman masjid.

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Pak : “Maaf Dik, tidak dulu ya. Kebetulan di rumah saya ada pisang, kalau mau tinggal digoreng. Maaf ya. Saya tergesa mau salat, waktu zhuhur sudah mau habis.”

Syifa : “Oh iya pak, maaf kalau mengganggu.”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif dengan maksud meminta maaf. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur yaitu seorang bapak kepada Syifa yang sedang menjual gorengan di Masjid Bintang Emas. Tuturan tersebut menunjukkan sikap psikologis berupa permintaan maaf yang ditujukan oleh penutur yaitu bapak tersebut kepada Syifa. Maksud dari tuturan tersebut yaitu penutur meminta maaf kepada Syifa karena tidak membeli gorengan yang dijual oleh Syifa dan memberikan alasan bahwa di rumah ada pisang kalau mau tinggal digoreng.

3) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengecam/Menyalahkan

Tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan yaitu sikap psikologis atau keadaan yang dialami oleh penutur ketika mengutarakan suatu tuturan. Tuturan menyalahkan bersifat negatif karena ada kesalahan tokoh yang diutarakan di dalam percakapan. Tuturan ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel kembara Rindu berjumlah lima data. Berikut rincian data tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 37

Konteks : Ridho dan Diana sampai di halaman rumah Gus Najib pukul dua dini hari. Gus Najib membuka pintu dengan wajah murka.

Gus Najib : “Apa-apaan ini, Dho! Ke mana saja, jam segini baru pulang!”

Tuturan di atas di tuturkan oleh Gus Najib kepada Ridho ketika sudah sampai di rumah pukul dua dini hari. Tuturan tersebut merupakan ilokusi ekspresif yang bermaksud menunjukkan sikap psikologis penutur berupa kecaman yang diberikan kepada lawan tutur yaitu Ridho. Maksud dari tuturan tersebut yaitu Gus Najib menyalahkan Ridho karena baru sampai di rumah pada pukul dua dini hari.

4) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memuji

Tindak tutur ilokusi ekspresif memuji bertujuan untuk memberikan pujian dengan

menunjukkan sikap psikologis yang dialami oleh penutur. Pujian tersebut berupa kata-kata yang muncul sebagai akibat dari apa yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah empat data. Berikut rincian datanya.

Data : 1

Hal : 55

Konteks : Ridho dan Cak Rosyid sedang duduk di saung sambil menikmati makan malam sedang lauk ikan nila bakar.

Cak Rosyid : “Kamu sangat berbakat, Dho. Jarang sekali aku ketemu anak muda yang punya bakat silat seperti kamu. Dalam waktu empat tahun kamu sampai pada tingkatan yang nyaris sama dengan aku, gurumu. Kau hanya satu tingkat saja di bawahku. Untuk sampai pada levelmu itu, dulu aku perlu waktu hampir sepuluh tahun. Aku belajar silat di sebuah perguruan silat di Bangkalan Madura, dari umur 15 tahun sampai 25 tahun.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa pujian. Tuturan tersebut dituturkan oleh Cak Rosyid kepada Ridho. Tuturan tersebut berupa pujian yang ditujukan oleh Cak Rosyid kepada Ridho yaitu bahwa Ridho sangat berbakat dalam belajar silat karena dalam waktu empat tahun sudah sampai pada tingkatan yang hampir sama dengan gurunya yaitu Cak Rosyid.

d. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif bertujuan untuk penutur terikat dengan suatu tindakan di masa depan. Tuturan ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif, karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan petutur. Tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan dan tindak tutur ilokusi komisif menawarkan.

1) Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menjanjikan

Tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan yaitu tuturan yang berupa pernyataan berupa janji yang dituturkan untuk waktu yang akan datang. Tuturan ilokusi ekspresif menjanjikan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah satu data. Berikut rincian datanya.

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Data : 1

Hal : 221-222

Konteks : Sita dan Fredi membicarakan bahwa mereka belum siap menikah karena masih ingin mengembangkan perusahaan yang dia pegang. Dan mereka akan menikah kalau mereka sudah sama-sama siap.

Sita : “Abang janji?”

Fredi : “janji!”

Tuturan tersebut dituturkan Sita kepada Fredi yang merupakan pacarnya Sita. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan. Maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut Fredi menyatakan janji kepada Sita bahwa dia akan menikahi Sita ketika mereka sudah sama-siap untuk menikah.

2) Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menawarkan

Tindak tutur ilokusi komisif menawarkan bertujuan untuk menawarkan sesuatu kepada orang lain. Tuturan ilokusi komisif menawarkan yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* berjumlah lima data. Berikut rincian data yang terdapat dalam novel *kembara rindu* karya *habiburrahman El Shirazi*.

Data :1

Hal : 9

Konteks : Syifa sedang menjajakan gorengannya ketika sedang berada di Masjid Sekunting terpadu.

Syifa : “Pisang goreng, Mbak?”

Tuturan tersebut dituturkan oleh Syifa kepada seorang perempuan berjilbab biru ketika menawarkan dagangannya di Masjid Sekunting terpadu. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif menawarkan. Maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu Syifa menawarkan dagangannya kepada seorang perempuan berjilbab biru yang bernama Lina.

e. Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi

Tindak Tutur ilokusi deklarasif bertujuan untuk mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Tuturan ilokusi deklarasif yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya *Habiburrahman El Shirazy* meliputi tindak tutur ilokusi deklarasif menjatuhkan hukuman.

1) Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi Menjatuhkan Hukuman

Tindak tutur ilokusi deklarasif menjatuhkan hukuman bertujuan untuk memberikan hukuman kepada tokoh yang sudah diceritakan dalam novel dikarenakan

tokoh tersebut telah berbuat salah kepada yang lain yang ada dalam cerita. Tindak tutur ilokusi deklarasif menjatuhkan hukuman yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* berjumlah satu data. Berikut rincian datanya.

Data : 1

Hal : 85

Konteks : Ridho memberikan hukuman kepada dua orang penjahat yang mengganggu Diana dan mengambil ponsel milik seorang ibu-ibu.

Ridho : “Aku sudah hukum mereka. Tangan kanan mereka akan keple, lumpuh seumur hidupnya. Memegang sendok saja tidak bisa. Kecuali dia datang minta maaf kepadamu dan kita minta tolong Cak Rosyid memperbaikinya. Mungkin bisa disembuhkan.”

“Biar kapok mereka!”

Tuturan di atas dituturkan oleh oleh Ridho kepada sekuriti. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi deklarasif menjatuhkan hukuman. Maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu Ridho mengatakan kepada Sekuriti bahwa dia telah menghukum dua penjahat sebagai akibat dari perbuatannya yang telah mengganggu Diana dan mengambil hape salah seorang ibu.

3. Tindak Tutur Perlokusi yang Terdapat dalam Novel *Kembara Rindu*

Tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel ini terbagi tiga yaitu (1) perlokusi verbal, (2) perlokusi Nonverbal, (3) perlokusi verbal Nonverbal. Ketiga data tersebut akan disajikan pada contoh di bawah ini.

a. Perlokusi Verbal

Tindak tutur perlokusi verbal bertujuan jika efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk menerima atau menolak maksud penutur dengan ucapan verbal seperti menyangkal, melarang, tidak mengizinkan, mengucapkan terima kasih dan meminta maaf. Tindak tutur perlokusi verbal yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya *Habiburrahman El Shirazy* berjumlah 33 data. Berikut analisis data tindak tutur perlokusi verbal yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya *Habiburrahman El Shirazy*.

Data : 1

Hal : 9

Konteks : seorang anak kecil merengek kepada ibunya karena ingin dibelikan air minum yang dijajakan oleh Syifa.

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Anak kecil : “Mah, haus! Rengek anak paling kecil.

Ibu Muda : “iya. Iya. Itu kebetulan ada penjual air minum.”

Percakapan pada data di atas termasuk tuturan perlokusi verbal. Percakapan tersebut berlangsung ketika ada sebuah mobil penumpang berhenti di samping mobil megah di mesjid Bintang emas. Penumpang turun dalam mobil tersebut ada dua orang lelaki muda, dua perempuan muda, seorang nenek, dan tiga orang anak kecil yang semuanya perempuan. Tuturan di atas di tuturkan oleh seorang anak kecil yang ingin dibelikan air minum oleh ibunya ketika melihat ada seorang gadis penjual gorengan dan air minum. . Maka maksud dari tuturan tersebut yaitu ibu tersebut menanggapi tuturan anaknya dengan menerima maksud penutur berupa membelikan air minum kepada anaknya yang dijajakan oleh seorang gadis bernama Syifa

b. Perlokusi Nonverbal

Tindak tutur perlokusi nonverbal berupa tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk gerakan, seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, senyuman, sedih dan bunyi decakan mulut. Tindak tutur perlokusi verbal yaang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* berjumlah tiga data. Berikut analisis data tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 46

Konteks : Ridho kaget mendengar perintah dari Kyai Nawir ketika meminta pulang ke kampung halamannya besok pagi juga. Kyai Nawir mengatakan bahwa waktu Ridho ngaji dan belajar di pesantren sudah khatam. Sudah saatnya pulang ke kampung halaman, karena masyarakat di sana membutuhkan kehadiran Ridho.

Ridho : Harus besok, Romo Kyai?”

Kyai Nawir mengangguk.

Tuturan tersebut dituturkan oleh Ridho kepada Kyai nawir. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur perlokusi nonverbal. Maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut yaitu lawan tuturan menanggapi penutur bukan dengan kata-kata melainkan dengan gerakan yaitu dengan mengangguk.

c. Perlokusi Verbal Nonverbal

Tindak tutur perlokusi verbal nonverbal berupa tanggapan dan efek yang ditunjukkan oleh lawan tutur dalam bentuk

ucapan verbal yang disertai dengan gerakan (nonverbal) misalnya berbicara sambil tertawa, berbicara sambil berjalan, atau tindakan-tindakan yang diminta oleh lawan tutur. Tindak tutur perlokusi verbal nonverbal yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* berjumlah tiga data. Berikut analisis tindak tutur perlokusi verbal nonverbal yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data : 1

Hal : 46-47

Konteks : Ridho terasa berat akan meninggalkan pesantren karena masih ingin ngaji di pesantren, Kyai Nawir mengatakan bahwa beliau sangat untuk melepas Ridho, tapi masyarakat di kampung Ridho sangat memerlukan kehadirannya.

Kyai Nawir : “Aku tahu, kau masih berat meninggalkan pesantren ini. Tidak hanya masalah skripsi, kau masih ingin ngaji di sini.”

Ridho : “Ires, Romo Kyai.”

Kyai Nawir : “Ketahuilah Anakku, aku lebih berat lagi melepasmu. Kalau mementingkan ego pribadiku, aku ingin kamu di sini terus menemani sampai aku menghadap Rabbul ‘Alamin. Tapi keluarga dan masyarakatmu saat ini sangat memerlukan kamu.” Kedua mata Kyai Nawir berkaca-kaca.

Tindak tutur di atas dituturkan oleh Ridho kepada Kyai Nawir, yang berupa lokusi kemudian jawaban dari kyai Nawir tersebut merupakan efek dari perlokusi yaitu membantah pertanyaan dari Kyai Nawir tersebut karena dia masih ingin belajar di pesantren, dan kyai nawir menjelaskan bahwa beliau juga tidak rela melepaskan Ridho kalau dari segi ego pribadi, tapi karena keluarga dan masyarakat membutuhkan rido, efek perlokusi tersebut merupakan verbal nonverbal karena Kyai Nawir ketika menyampaikan perkataan tersebut sambil kerkaca-kaca.

PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Lokusi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat makna tindak tutur yang terkandung dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Ada tiga tindak tutur lokusi yang terkandung dalam novel tersebut yaitu lokusi bentuk pertanyaan, lokusi bentuk pernyataan, dan lokusi bentuk perintah. Hasil penelitian tindak tutur lokusi tersebut dilihat berdasarkan kategori gramatikal, yang membedakan bentuk lokusi menjadi tiga yaitu (1) Bentuk pernyataan berfungsi

hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga diharapkan pendengar untuk menarik perhatian. Tutaran tersebut dilihat berdasarkan percakapan yang dituturkan oleh tokoh dalam novel, (2) bentuk pertanyaan berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, (3) bentuk perintah memiliki maksud agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

Tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berjumlah 54 data. Adapun tindak tutur tersebut meliputi tindak tutur lokusi berbentuk pertanyaan berjumlah 34 data. Tindak tutur lokusi berbentuk pernyataan berjumlah 18 data. Tindak tutur lokusi berbentuk perintah berjumlah 2 data. Novel ini menceritakan perjuangan hidup seorang anak yatim piatu yaitu Ridho setelah pulang menuntut ilmu di pesantren yang berada di Cirebon. Sementara Syifa adik sepupunya yang terpaksa harus putus sekolah demi membantu ekonomi keluarganya. Setelah Ridho pulang dari pesantren banyak hal yang dilakukan mulai dari menjual gorengan bersama Syifa, hingga suatu ketika Kyainya dari pesantren mengunjunginya untuk menyampaikan pesan-pesan di antaranya memberinya modal untuk membuka usaha. Mulai dari situ usahanya mulai berhasil hingga menjadi pengusaha sukses dan menyekolahkan adik sepupunya Syifa di pesantren yang menjadi penghafal Al Qur'an.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wijana (1996:16) bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur tersebut diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Kemudian Rahardi (2003:73) juga mengatakan bahwa tindak lokusioner adalah tindak bertutur dengan kata, frasa dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat tersebut. Berdasarkan hal tersebut lokusi dalam penelitian ini berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain tidak untuk melakukan sesuatu.

Penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Fitriah (2017) yang berjudul "Analisis Tindak Tutur dalam

Novel *Marwah Di Ujung Bara* karya R.H Fitriadi". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga tindak tutur lokusi yang berupa (1) tindak tutur lokusi yang menyatakan makna memberitahukan, (2) tindak tutur lokusi yang menyatakan makna menanyakan, dan (3) tindak tutur lokusi yang menyatakan makna memerintah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mastiah dkk (2015) dengan judul "Tindak Tutur dalam novel "Canting" dan "Dewi Kawi" Karya Arswendo Atmoliloto". Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur lokusi yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan, perintah, dan pertanyaan.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Mastiah. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel. Perbedaannya terdapat pada hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang satu dengan lainnya.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima jenis tindak tutur dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun jenis tindak tutur tersebut yaitu tindak tutur ilokusi asertif meliputi, tindak tutur asertif menyatakan, tindak tutur asertif menyarankan, dan tindak tutur asertif melaporkan. Kemudian tindak tutur ilokusi direktif meliputi, tindak tutur direktif memesan, tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif memohon. Selanjutnya tindak tutur ekspresif meliputi, tindak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur ekspresif memohon maaf, tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur ekspresif memuji. Kemudian tindak tutur ilokusi komisif meliputi, tindak tutur komisif menjanjikan, dan tindak tutur komisif menawarkan. Terakhir tindak tutur deklarasi meliputi tindak tutur deklarasi menjatuhkan hukuman. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Searle dalam Leech, 1993: 164:165).

Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy diperoleh 115 data yang terdiri 20 data tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, 15 data ilokusi asertif menyarankan, 1 data ilokusi asertif melaporkan. Selanjutnya tindak tutur ilokusi

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy direktif diperoleh 34 data yang terdiri dari 2 data tindak tutur ilokusi direktif memesan, 11 data ilokusi direktif memerintah, 12 data ilokusi direktif memohon, 9 data ilokusi direktif memberi nasihat. Kemudian tindak tutur ilokusi ekspresif diperoleh 38 data yang terdiri dari 18 data tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih, 11 data tindak tutur ilokusi ekspresif memohon maaf, 5 data ilokusi ekspresif menyalahkan, 4 data ilokusi ekspresif memuji. Selanjutnya tindak tutur ilokusi komisif diperoleh 6 data yang terdiri dari 1 data tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan, 5 data tindak tutur ilokusi komisif menawarkan. Setelah itu tindak tutur ilokusi deklarasi diperoleh 1 data yang terdiri dari tindak tutur ilokusi deklarasi menjatuhkan hukuman.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut disebut dengan *The Act of Doing Something*. (Wijana, 1996:18).

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi telah dilakukan oleh Yuliarti dkk (2015) dengan judul Tindak tutur Direktif dalam wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. Pada penelitian tersebut hanya meneliti tuturan direktif yang terdapat dalam novel tersebut. tuturan direktif yang ditemukan dalam novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo yaitu fungsi mengajak, perintah, memperingatkan, bertanya, melarang, mendorong, memohon, mengizinkan, menyarankan, mengajak, meminta, dan mengkomando. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan menggunakan teori Austin, sedangkan peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle. Oleh karena itu, hasil penelitian yang ditemukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dakiroh (2017) dengan judul "Tindak Tutur Novel Api tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy". Pada penelitian tersebut menggunakan teori tindak tutur yang disampaikan oleh John R. Searle. Hasil penelitian tersebut meliputi: a) representatif sebanyak 26 tuturan, b) direktif sebanyak 50 tuturan, c) komisif sebanyak 15 tuturan, d) ekspresif sebanyak 23 tuturan, dan e) deklarasi sebanyak 8 tuturan. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan ada persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama

menganalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Searle, namun hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti berbeda dengan hasil penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada jumlah data yang ditemukan oleh peneliti.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2017) dengan judul Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung bara karya R.H. Fitriadi. Pada penelitian tersebut juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle. Hasil penelitian tersebut meliputi tentang tindak tutur ilokusi terdiri atas lima, yaitu (1) ilokusi asertif dengan maksud menyatakan dan menyarankan, (2) ilokusi direktif dengan maksud memerintah, menasihati, memohon, dan merekomendasi, (3) ilokusi ekspresif dengan maksud berterima kasih, meminta maaf, dan memuji, (4) ilokusi komisif dengan maksud menawarkan dan menjanjikan, dan (5) ilokusi deklaratif dengan maksud menghukum dan mengundurkan diri. Berdasarkan penelitian tersebut ada persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menganalisis dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle, namun hasil penelitian yang peneliti temukan berbeda yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ditemukan ilokusi asertif merekomendasi. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2017) tidak ditemukan ilokusi tersebut.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga tindak tutur perlokusi dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun jenis tindak tutur tersebut yaitu (1) Tindak Tutur Perlokusi Verbal, (2) Tindak Tutur Perlokusi Nonverbal, dan (3) Tindak Tutur Perlokusi Verbal Nonverbal. Tindak tutur perlokusi yang diperoleh dari hasil penelitian berjumlah 39 data yang terdiri dari 33 data tindak tutur ilokusi perlokusi verbal, 3 data tindak tutur ilokusi nonverbal, dan 3 data tindak tutur ilokusi verbal nonverbal. Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang mempunyai daya pengaruh (perlocutionary force, atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek tersebut dapat disengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya (Wijana, 1996: 20).

Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Penelitian tentang tindak tutur telah dilakukan oleh Fitriah (2017) dengan judul Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Maewah di Ujung Bara Kaya* R.H. Fitriadi. Dalam penelitian tersebut terdapat maksud yang terkandung dalam tindak tutur perlokusi terdiri atas tiga, yaitu (1) maksud verbal, (2) maksud nonverbal, dan (3) maksud nonverbal. Terdapat persamaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menghasilkan tindak tutur perlokusi verbal, perlokusi nonverbal, dan perlokusi verbal nonverbal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mastiah dkk (2015) dengan judul Tindak Tutur dalam Novel “Canting” dan “Dewi Kawi” karya Arswendo Atmowiloto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur perlokusi dalam novel “Canting” dan “Dewi kawi” yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu mempengaruhi pemikiran mitratutur, mempengaruhi perbuatan mitatutur, dan mempengaruhi perasaan mitatutur. Terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam hal efek yang ditimbulkan oleh lawan tutur dilihat berdasarkan apa yang dirasakan oleh lawan tutur. Persamaannya sama-sama mengkaji perlokusi yang menimbulkan efek terhadap lawan tutur.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febri Haryani (2020) dengan judul Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film “The Teacher’s Diary” dengan Subtitle Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur perlokusi meliputi, membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakutkan, menyenangkan, melegakan, memermalukan dan manarik perhatian.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini sama-sama mengkaji tindak tutur perlokusi, namun sumber datanya berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan Dialog dalam Film “The Teacher’s Diary” dengan subtitle Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sumber data berupa novel. Data yang ditemukan dalam penelitian ini juga berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada bentuk perlokusi yang digunakan peneliti dengan penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Tindak tutur tersebut, meliputi tindak tutur lokusi berupa pertanyaan, lokusi pernyataan, dan lokusi perintah. Kemudian tindak tutur ilokusi, meliputi tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, tindak tutur asertif menyarankan, dan tindak tutur asertif melaporkan. Selanjutnya tindak tutur ilokusi direktif, meliputi tindak tutur direktif memesan, tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif memohon dan tindak tutur direktif memberi nasihat. Tindak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur direktif memuji. Selanjutnya tindak tutur komisif, meliputi tindak tutur komisif menjanjikan, tindak tutur komisif menawarkan. Tindak tutur deklarasi, meliputi tindak tutur deklarasi menjatuhkan hukum. Terakhir tindak tutur perlokusi, meliputi tindak tutur perlokusi verbal, tindak tutur perlokusi nonverbal, dan tindak tutur perlokusi verbal nonverbal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji bidang pragmatik khususnya tindak tutur yang terdapat dalam novel. Selanjutnya, bagi peneliti lainnya yang tertarik dengan penelitian mengenai tindak tutur, agar dapat menambah referensi terhadap ketiga maksud tindak tutur yang terdapat dalam novel tersebut. Bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang tindak tutur dapat menggunakan teori yang berbeda untuk menganalisis data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakiroh, Ikwanatud. 2017. *Tindak Tutur dalam Novel Api tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Tingkat SLTP*, Jakarta.
- El Shirazy, H. 2019. *Kembara Rindu (Dwilogi Pembangun Jiwa)*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Fitriah, Farrah dan Siti Sarah Fitriani. 2017. *“Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H.*

- Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy Fitriadi". Jurnal Master bahasa, Volume 5, (1) : 51-62
- Haryani, Febri dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. *Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film "The Teacher's Diary" dengan Subtitle Bahasa Indonesia*. Jurnal Skripta, Volume 6 Nomor 2, September 2020-PBSI UPY.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mastiah, dkk. 2015. *Tindak Tutur dalam Novel "canting" dan "Dewi kawi" Karya Arswendo Atmowiloto*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 4, No 9 (2015).
- Nia dan Parji. 2017. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga Yang Tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik)*. Linguista, Vol.1, Juni 2017, hal 6- 11.
- Rahardi, dkk. 2016. *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Safriani, Novi. 2018. *Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi*. Darussalam, Banda Aceh.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wijayanti, Dwi Nureny. 2014. Tindak Tutur Tokoh Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. (Online), eprints.uny.ac.id/17882/1/Dwi%20Nureny%20Wijayanti%2007210144025.pdf, diakses 16 November 2020).
- Yuliarti. 2015. *Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Seloka 4(2) (2015).